

Hubungan stres dengan motivasi mengerjakan skripsi pada mahasiswa keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Wayan subagio*, Prastiwi Puji Rahayu, Deasti Nurmagupita

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: wynsbg23@gmail.com

Abstrak

Motivasi dalam mengerjakan skripsi adalah hal penting sebagai dorongan mahasiswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Motivasi mahasiswa menjadi poin utama untuk mencapai prestasi dari usaha yang telah dilakukannya. Salah satu penyebab yang bisa mempengaruhi motivasi mahasiswa adalah stres, stres dapat terjadi karena adanya tuntutan atau tekanan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan stres dengan motivasi mengerjakan skripsi pada mahasiswa keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah simple random sampling. Jumlah sample yang digunakan sebanyak 132 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan pengolahan data menggunakan computer/laptop. Hasil penelitian 103 mahasiswa mengalami stres sedang dengan presentase 78,0%. 112 mahasiswa memiliki tingkat motivasi sedang dengan presentase 84,8%. Hasil uji kendall tau memiliki hubungan yang signifikan antara stres dengan motivasi mahasiswa yaitu nilai sig (2-tailed) sebesar <0,001 atau <0,05 dan hubungannya berkorelasi sedang dan arah hubungannya berbentuk positif dengan nilai hitungannya sebesar 0,429. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variable stres dengan motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi, sedang.

Kata kunci: motivasi; mahasiswa; stres

The relationship between stress and motivation to do thesis in nursing students at 'Aisyiyah University Yogyakarta

Abstract

Motivation in completing a thesis is a crucial factor that drives students to achieve optimal results. It serves as a key determinant of student success by fostering efforts toward academic excellence. One significant factor influencing student motivation is stress, which can arise from the demands and pressures of completing a final thesis project. This study aims to examine the correlation between stress and motivation in completing a thesis among nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. The research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. A simple random sampling technique was used to select a total of 132 respondents. Data collection was conducted using questionnaires, and data analysis was performed using a computer. The findings reveal that 103 students (78.0%) experienced moderate stress levels, while 112 students (84.8%) exhibited moderate motivation levels. A Kendall's Tau correlation test indicated a significant correlation between stress and motivation, with a p-value (2-tailed) of <0.001 (<0.05). The correlation was moderate and positive, with a coefficient value of 0.429. In conclusion, there is a moderate positive correlation between stress and motivation among students working on their thesis.

Keywords: motivation students; stress

1. Pendahuluan

Penulisan skripsi diselesaikan secara individu selama penyusunan skripsi mahasiswa mengalami tantangan yang dapat membuat dirinya merasa tertekan atau stres keraguan dalam menyelesaikan tugas mengakibatkan stres, stres adalah respon seseorang yang berada dibawah tekanan tuntutan sehingga merasa dirinya tidak dapat menyelesaikan tugas maka stress yang dialami mahasiswa harus segera ditangani sebab dapat menimbulkan berbagai masalah yang mengarah kedalam hal-hal negatif seperti adanya perasaan takut, cemas, gelisah, bingung, sulit berkonsentrasi serta merasa tidak aman sehingga berkeinginan untuk menghindari kegiatan sehari-hari (Lestari, 2023). Stres yang dialami mahasiswa dapat berupa stres positif (*eustres*) dan stres negatif (*distres*), *eustres* dapat menyebabkan mahasiswa

mengalami peningkatan motivasi mereka menjadi lebih bersemangat dan termotivasi mengerjakan skripsi lebih baik dan lebih cepat. Sebaliknya distres dapat membuat mahasiswa mengalami penurunan motivasi keadaan tersebut membuat mereka tidak bersemangat dalam mengerjakan skripsi serta mahasiswa menghindari bimbingan dengan dosen sehingga dapat memperlambat proses penyelesaian skripsi, oleh karena itu dalam penyelesaian skripsi mahasiswa diperlukan motivasi tinggi (Asrani, 2022).

Motivasi merupakan sebuah proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan pada diri individu dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi dari dalam diri cenderung akan berusaha untuk mencapai tujuannya karena memiliki komitmen. Mereka mengerjakan skripsi dengan penuh semangat, optimis dan berusaha keras. Sayangnya, penulisan skripsi merupakan hal yang tidak mudah bagi mahasiswa sehingga mereka merasa terbebani dan mengalami stres. Hal tersebut menyebabkan turunnya motivasi mahasiswa yang berwujud, seperti tidak bersemangat, merasa jenuh, bahkan sampai-sampai mereka menghindari mengerjakan skripsi dan dosen pembimbing dengan mencari kesenangan dari kegiatan-kegiatan di luar kampus (Lestari, 2023).

Merry et al (2020) menyatakan bahwa presentase mahasiswa yang mengalami stress akademik secara global sebesar 38-71%, sedangkan diasia sebesar 39,6- 61,3%. Di Indonesia, presentase mahasiswa yang mengalami stress akademik sebesar 36,7-71,6%. Menurut kemenkes RI, (2018) jumlah remaja yang ada di Indonesia yang berusia 10-14 tahun sebanyak 22.878 jiwa dan remaja yang berusia 15-19 tahun sebanyak 22.242 jiwa. jumlah remaja yang ada di DIY sebanyak 22.447 jiwa. Menurut data riskesdas (2018) angka gangguan mental emosional berupa stress, depresi dan kecemasan pada remaja di Indonesia sebanyak 9,8% dari seluruh jumlah remaja di Indonesia. Remaja di DIY mengalami gangguan mental emosional sebanyak 10,1%, angka ini lebih tinggi dari angka nasional yaitu 9,8% (khasanah et al, 2021).

Mengatasi mental atau stres di Indonesia, pemerintah lebih fokus pada upaya promotif dan preventif. Berdasarkan pernyataan dari Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Maria Endang Sumiwi, program kesehatan jiwa di Indonesia saat ini bertransisi dari kuratif dan rehabilitatif menjadi promotif preventif program kesehatan jiwa rancangan kemenkes ini lebih mengarah pada mempromosikan kesehatan jiwa, meningkatkan deteksi dini dan pencegahan, serta manajemen kasus yang lebih baik di tingkat pelayanan primer. Pemerintah juga mengupayakan program kesehatan jiwa yang dikembangkan oleh direktur P2MKJN Direktorat pencegahan pengendalian masalah Kesehatan jiwa dan NAPZA. Selain itu dalam memudahkan akses pelayanan kesehatan digital, kementerian Kesehatan mengembangkan aplikasi sehat jiwa (Yusrani et al, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmawati, (2020) meneliti tentang hubungan tingkat stres dengan motivasi mengerjakan skripsi penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat stress dengan motivasi mengerjakan skripsi. Berdasarkan penelitian yang diatas stres yang dialami mahasiswa yang berhubungan dengan motivasi akan sangat berpengaruh pada keberhasilan untuk mengerjakan skripsi. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan stres dengan motivasi mengerjakan skripsi, penelitian sejenis ini cukup banyak dilakukan, akan tetapi penelitian ini masih bagus dan relevan untuk diteliti karena masih rendahnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Pendahuluan setidaknya mencakup beberapa poin berikut: (1) latar belakang atas isu atau permasalahan, (2) urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian), (3) tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah, (4) telaah pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan (5) pengembangan hipotesis (jika ada).

2. Metode

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. Untuk Pengabdian kepada Masyarakat, metodologi dijelaskan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi. Selain itu, proses kerjasama dengan mitra juga dijelaskan secara sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 132 responden dengan karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, status sempro dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Batasan karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Umur		
	21 tahun	23	17.4
	22 tahun	88	66.7
	23 tahun	19	14.4
2	24 tahun	2	1.5
	Jenis kelamin		
	Perempuan	119	90.2
	Laki-laki	13	9.8
3	Status sempro		
	Sudah sempro	126	95.5
	Belum sempro	6	4.5

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 22 tahun yaitu sebanyak 88 responden dengan (66,7%) sedangkan yang berusia 21 tahun sebanyak 23 responden dengan (17,4%) dan yang berusia 23 tahun sebanyak 19 responden dengan (14,4%) serta responden yang berusia 24 tahun sebanyak 2 responden dengan (1,5%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 119 orang (90,2%) sedangkan responden berjenis laki – laki sebanyak 13 orang (9,8%). Berdasarkan status sempro sebagian besar responden sudah sempro dengan sebanyak 126 orang (95,5%) sedangkan responden yang belum sempro sebanyak 6 orang (4,5%).

3.1.2. Stres

Hasil penelitian tentang stres pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. stres pada mahasiswa keperawatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	103	78,0
Berat	29	22,0

Hasil penelitian tentang stres pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Sebagian besar responden memiliki stres dengan kategori sedang yaitu sebanyak 103 responden dengan (78,0%) sedangkan Sebagian responden memiliki stres yang berat yaitu sebanyak 29 responden dengan (22,0%) dan tidak ada responden yang memiliki stres ringan (0%).

3.1.3. Motivasi

Hasil penelitian tentang motivasi pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. motivasi pada mahasiswa keperawatan

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	1	0,8
Sedang	112	84,8
Tinggi	19	14,4

Hasil penelitian tentang motivasi pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Sebagian besar responden memiliki motivasi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 112 responden dengan (84,8%) sedangkan Sebagian kecil dengan kategori motivasi tinggi sebanyak 19 responden dengan (14,4%) dan dengan kategori motivasi rendah sebanyak 1 responden dengan (0,8).

3.1.4. Tabulasi silang stres dengan motivasi mengerjakan skripsi

Tabel 4. Tabulasi silang stres dengan motivasi mengerjakan skripsi

Stres	Motivasi							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Ringan								
Sedang	1	0,8	94	71,2	8	6,1	103	78,0
Berat	0	0,0	18	13,6	11	8,3	28	22,0
Total	1	0,8	112	84,8	19	14,4	132	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 132 responden mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki stres sedang dan memiliki motivasi yang rendah sebanyak 1 responden dengan (0,8%), responden yang memiliki stres sedang dan memiliki motivasi yang sedang sebanyak 94 responden dengan (71,2%), responden yang memiliki stres sedang dan memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 8 responden dengan (6,1%), responden yang stres berat dan memiliki motivasi sedang sebanyak 18 responden dengan (13,6%), responden dengan stres berat dan memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 11 responden dengan (8,3%).

3.1.5. Hasil Analisa Data Menggunakan Uji Kendal Tau

Tabel 5. Hasil Analisa Data Menggunakan Uji Kendal Tau

Variabel	Koefisiensi korelasi	Significancy	Hasil
Hubungan stres dengan motivasi	0,429	<0,001	Signifikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji Kendal tau diperoleh nilai (Correlation coefficient) 0,429 (sedang) dengan nilai signifikansi < 0,001, artinya $0,001 < 0,05$ dengan demikian variabel stres dan motivasi memiliki hubungan atau berkorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel stres dengan motivasi maka jika mahasiswa stres bisa dikatakan semakin tinggi motivasi dalam menyelesaikan skripsinya. Kekuatan hubungan antara variabel stres dengan motivasi berkorelasi sedang.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Umur

Hasil penelitian pada kategori umur menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 22 tahun sebanyak 88 responden dengan 66,7%, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mayoritas mahasiswa berada pada rentang usia 22 tahun. Pada masa dewasa awal ini mahasiswa mengalami stres dikarenakan faktor internal yaitu kurang bisa memahami dan menyikapi masalah dengan baik, sedangkan dari faktor eksternal yaitu bertambahnya beban kuliah dan mendapatkan nilai lebih kecil dari yang diharapkan. Dimana usia 22 tahun kebanyakan merupakan mahasiswa di semester akhir yang tengah menyelesaikan skripsi karena pada usia tersebut melalui fase perkembangan pada dewasa awal ketika seseorang mulai mengeksplor banyak hal dalam dirinya dan lingkungannya menjadi masa yang paling sering atau paling rawan untuk mengalami stres, karena pada masa ini merupakan masa-masa produktif dari tahap perkembangan seseorang (Anjarwati & Noorizkiki, 2024).

Beberapa ahli berpendapat bahwa masa dewasa awal dimulai pada usia 18 hingga 30 tahun, sementara yang lain menyatakan rentang usia 19 hingga 22 tahun sebagai masa dewasa awal. Menurut

Hurlock, masa dewasa awal berkisar antara usia 18 hingga 40 tahun, dan disebut juga sebagai masa dewasa dini. Menurut penelitian Rosyad (2019), faktor usia memiliki pengaruh terhadap tingkat stres. Berdasarkan hasil dari diagram 2, hampir setengah dari responden berusia 18 tahun, dengan 41 mahasiswa (49%) yang merupakan mahasiswa tingkat II dan termasuk dalam kategori dewasa awal. Dewasa awal, sering disebut juga dewasa muda, meliputi rentang usia 18-40 tahun, dan dianggap sebagai tahap paling dinamis dalam hidup seseorang. Pada tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan progresif secara fisik, kognitif, serta psikologis-emosional, yang bertujuan untuk mencapai integrasi kepribadian yang semakin matang dan bijaksana. Masa dewasa muda ini juga dianggap sebagai periode paling produktif dalam kehidupan seseorang, karena individu mulai memiliki ambisi, impian, dan keinginan, baik dalam aspek personal seperti memilih pasangan hidup, pendidikan, maupun pekerjaan. Selain itu, pada tahap ini, individu cenderung mengeksplorasi hal-hal baru yang mungkin tidak sesuai dengan ekspektasi awal mereka. Masa dewasa muda juga ditandai dengan mulai munculnya tuntutan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya.

3.2.2. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 119 dengan presentase (90,2%). Jenis kelamin adalah faktor yang membedakan perempuan dan laki-laki secara biologis, dengan perbedaan peran dan fungsi masing-masing, namun hal ini tidak menghalangi kerja sama di antara keduanya. Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda dalam berpikir, bertindak, menanggapi, dan merasakan sesuatu, yang menjadi fokus dalam berbagai penelitian. Banyak orang berpendapat bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan (Nurohim, 2018).

Menurut penelitian Ikhwan Amirudin (2019), baik mahasiswa perempuan maupun laki-laki mengalami tingkat stres yang tergolong sedang, namun risiko stres lebih besar pada mahasiswa perempuan. Tingkat stres pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki untuk semua jenis stresor, yang sebagian besar disebabkan oleh perubahan hormonal, terutama menjelang masa haid.

3.2.3. Status sempro

Hasil penelitian dengan kategori status sempro (seminar proposal) mayoritas berstatus sudah sempro 126 dengan presentase (95,5%). Seminar proposal adalah penyampaian rencana penelitian tugas akhir mahasiswa di depan dosen penilai dan dihadiri oleh mahasiswa lain atau dari jurusan yang sama.

3.2.4. Stres

Hasil penelitian menunjukkan stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki stres sedang dengan jumlah siswa 103 mahasiswa dengan presentase 78,0%, 29 mahasiswa mengalami stres tinggi dengan presentase 22,0% dan tidak ada mahasiswa yang mengalami stres ringan. Pada penelitian ini Sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang yang berarti berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan tugas skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Setiap individu mengalami stres dengan cara yang berbeda, tergantung pada beberapa faktor seperti fungsi fisiologis, kepribadian, karakteristik perilaku, serta karakteristik dari stresor itu sendiri, termasuk durasi, intensitas, jumlah, cakupan, dan sifat stresor. Stres belajar merupakan kondisi di mana individu merasa tertekan akibat persepsi dan penilaian mereka terhadap stresor akademik yang berhubungan dengan kegiatan belajar di sekolah atau kampus. Mahasiswa cenderung mengalami stres belajar. Bentuk-bentuk stres di lingkungan pendidikan meliputi perasaan takut menghadapi ujian, kurangnya rasa percaya diri, merasa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, merasa kecewa, serta merasa dosen tidak adil (Hasibuan, 2019).

Menurut penelitian Theresia Sunarni dan Achmad Husaini (2021), hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata tingkat stres mahasiswa Keperawatan Fikes UKMC berada pada angka 12,22, yang mengindikasikan bahwa tingkat stres mereka berada dalam kategori normal. Ini berarti dugaan bahwa mahasiswa Fikes mengalami tingkat stres yang tinggi tidak terbukti, baik bagi yang menggunakan sistem blok maupun yang tidak. Kemungkinan ini disebabkan oleh kemampuan responden untuk beradaptasi dengan sistem blok sejak awal perkuliahan, sehingga mereka tidak

mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Kemampuan adaptasi ini yang mungkin menjadi faktor utama mengapa tingkat stres mereka tetap normal. Selain itu, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner DASS 42, belum secara spesifik mengukur tingkat stres yang terkait dengan penerapan sistem blok, karena pengukuran yang dilakukan masih bersifat umum.

3.2.5. Motivasi

Hasil penelitian pada variabel motivasi pada mahasiswa keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mayoritas mengalami motivasi sedang sebanyak 112 responden dengan presentase (84,8%), Sebagian mahasiswa mengalami stres tinggi sebanyak 19 responden dengan presentase (14,4%), dan satu mahasiswa mengalami motivasi yang rendah sebanyak 1 responden dengan presentase 0,8%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan universitas aisyiyah yogyakarta mengalami motivasi yang sedang.

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang mempengaruhi perubahan perilaku mereka, yang didukung oleh berbagai indikator. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang aktif atau berfungsi tanpa perlu rangsangan dari luar, karena setiap individu sudah memiliki keinginan alami untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang suka membaca akan secara mandiri mencari buku-buku untuk dibaca tanpa perlu dorongan eksternal. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena rangsangan dari luar, atau perilaku yang hanya terjadi karena adanya hukuman atau untuk menghindari hukuman (Sofiarani, 2022).

Menurut Hasibuan (2019), motivasi belajar yang tinggi mendorong mahasiswa untuk belajar dengan tekun, yang pada akhirnya tercermin dalam prestasi akademik mereka. Penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa belajar akan memberikan pengetahuan yang berharga dan menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di masa depan.

Menurut penelitian Demolingo (2018), mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sedang atau rendah. Motivasi belajar yang tinggi ini juga berkaitan dengan teknik belajar; penggunaan teknik belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, dan hasil belajar yang baik, pada gilirannya, dapat meningkatkan motivasi belajar.

3.2.6. Hubungan stres terhadap motivasi mahasiswa keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara stres dengan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi pada program studi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan motivasi mengerjakan skripsi pada prodi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, berdasarkan nilai korelasi diatas yaitu nilai sig (2-tailed) sebesar $<0,001$ atau $<0,05$ dan hubungannya berkorelasi sedang dan arah hubungannya berbentuk positif dengan nilai hitungnya sebesar 0,429.

Semakin tinggi stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya maka bisa dikatakan semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki mahasiswa dapat dilihat dari hubungan masing-masing variabel yang nilainya positif, dan sebaliknya semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan skripsi maka semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya hipotesis penelitian ini diterima dan dapat dikatakan stres mahasiswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa pada program studi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Stres yang dialami oleh mahasiswa prodi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki hubungan yang sedang terhadap motivasi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara awal dan hasil data yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ada permasalahan yang muncul dan menghambat pengerjaan skripsi yang dialami oleh mahasiswa keperawatan di universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hambatan yang dialami langsung mahasiswa itu sendiri yaitu kesulitan mendapatkan referensi yang tepat, sulit mendapatkan lokasi penelitian yang tepat, cemas yang berlebihan ketika akan bertemu dengan dosen pembimbing dan selain itu mereka kurang semangat

dalam mengerjakan skripsi sehingga menyebabkan motivasi mereka menurun, sehingga mereka merasa penuh dengan tuntutan yang membuat mereka mengalami gejala stres.

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya stres berhubungan positif dan berkorelasi sedang terhadap motivasi, dimana didalam penelitian ini Ketika stres mahasiswa itu tinggi maka motivasi yang dialami mahasiswa juga ikut tinggi, Ketika motivasi mahasiswa tinggi maka mahasiswa akan giat dalam mengerjakan skripsinya. Pada saat mahasiswa mengerjakan skripsinya secara terus menerus maka akan berdampak pada Kesehatan kondisi biologis dan psikis yang membuat mereka mengalami gejala stres. Dalam menyelesaikan skripsi terdapat stres dan motivasi mahasiswa, stres dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa, akan tetapi jika yang dialami mahasiswa adalah stres ringan, maka mahasiswa akan berfikir positif sehingga nantinya akan menjadi pendorong dalam menyelesaikan skripsi. Ketika stres yang dialami mahasiswa tinggi maka cenderung mudah marah dan tidak fokus, sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya terhadap kegiatan proses penyelesaian skripsi yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami pusing, sering menunda dalam mengerjakan skripsi dan mencari kesenangan di luar tanggung jawabnya sebagai mahasiswa semester akhir dan dapat juga terjadi gangguan tidur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa stres memiliki hubungan yang sedang terhadap motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara stres dengan motivasi mahasiswa keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil nilai r hitung $0,429 > r$ tabel $0,266$ = dengan hubungan yang sedang dan korelasi berbentuk positif, tingkat stres dalam penyusunan skripsi mahasiswa keperawatan universitas aisyiyah Yogyakarta Sebagian besar responden adalah stres sedang sebanyak 103 responden dengan presentase (78,0%). Dan Sebagian besar responden memiliki motivasi sedang sebanyak 112 responden dengan presentase (84,8%).

Daftar Pustaka

- Asrani, R., Sagir, A., & Komalasari, S. (2022). Description of student organization motivation for Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan UIN Antasari: Gambaran motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan UIN Antasari. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 29- 34.
- Anjarwati, D., & Noorrizkki, R. D. (2024). Stres pada Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi: Sebuah Kajian Literatur. *Flourishing Journal*, 4(5), 201-209.
- Demolingo, D. P. A. (2018). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 6(1), 1–6
- Hasibuan, M. T. D. (2019). Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pendidikan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Murni Teguh. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(1), 128–131.
- Ikhwan Amirudin, E. R. (2019). Stress Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Profesi Keperawatan The Stress Levels And Lear Motivation In Nursing Program. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(1), 420–425.
- Khasanah, S. M. R., & Mamnuah, M. (2021). Tingkat stres berhubungan dengan pencapaian tugas perkembangan pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 107-116.
- Lestari, A. K., & Hastuti, M. S. (2023). Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Motivasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 Universitas Sanata Dharma. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 5(2), 17-25.
- Merry, & Mamahit, H. C. (2020). Stres akademik mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019 Universitas Swasta di DKI Jakarta. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(1), 6–13.
- Nurohim, S. (2018). Identitas Dan Peran Gender Pada Masyarakat Suku Bugis.
- Rahmawati, A., Mandagi, C. K., & Rattu, J. A. (2020). Hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa penulis skripsi di fakultas kesehatan masyarakat universitas Sam Ratulangi Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(7).
- Rosyad, Y. S. (2019). Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta dalam Menyusun Skripsi Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 5(1), 56–64.

- Sofiarani, A. (2022). HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Theresia Sunarni, Achmad Husaini, Y. D. P. (2021). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Sistem Pembelajaran Blok. SAINTEK: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi Industri, 1(1), 44–60
- Yusrani, K. G., Aini, N., Maghfiroh, S. A., & Istanti, N. D. (2023). Tinjauan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia: Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals dan Universal Health Coverage. Jurnal Medika Nusantara, 1(2), 89-107